BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba menjadi salah satu bagian yang penting dalam sebuah laporan keuangan yang dapat dijadikan tolak ukur kinerja manajemen (Trisnawati *et al*., 2018). *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa laba perusahaan selain bisa digunakan untuk menilai kinerja manajemen dapat juga digunakan untuk mengestimasi kemampuan laba jangka panjang, memperkirakan resiko yang akan terjadi dalam investasi dan kredit serta bisa dijadikan sebagai dasar penentuan pengenaan pajak yang akan dibayar (Achyani & Lestari, 2019). Masih terdapat pengguna laporan keuangan yang menjadikan informasi laba sebagai perhatian utama tanpa memperhatikan metode-metode yang terdapat dalam laporan keuangan karena melihat betapa pentingnya laba dalam hal penilaian manajemen sebagai bentuk tanggung jawabnya. Laba perusahaan seringkali menjadi sasaran utama oleh manajemen untuk direkayasa sesuai dengan kepentingan manajemen agar laporan kinerja mereka terlihat baik sehingga para pengguna laporan keuangan dan investor tertarik untuk berinvestasi maupun kredit (Sari *et al*., 2019).

Manajemen laba merupakan kegiatan manajemen yang melakukan intervensi dalam penataan laporan keuangan dengan merubah angka-angka di laporan keuangan agar menjadi besar ataupun kecil, sehingga laporan keuangan dibuat dengan tidak sebenarnya (Sulistyanto, 2008). Soliman (2019) mengungkapkan bahwa manajemen laba bertujuan untuk memanipulasi

laporan keuangan agar dapat mencegah pihak lain mengetahui situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Namun, pandangan berbeda juga bisa dilihat dari manajemen laba karena tidak semua yang dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk mendapatkan bonus melainkan karena kebijakan yang realistis. Scott (2015) juga menyatakan bahwa tindakan manajemen laba merupakan tindakan yang etis apabila dilakukan sesuai dengan prosedur yang tercatat dalam standar akuntansi yang menjadi landasan pertimbangan oleh pimpinan seperti melihat pada pengakuan pendapatan, perubahan metode pencatatan, dan lainnya.

Gambar 1.1
Jumlah Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

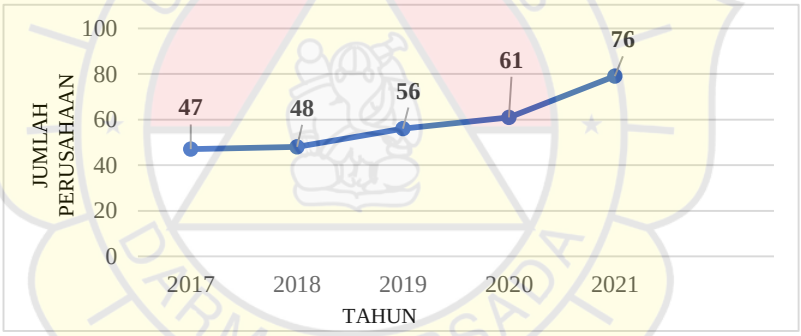

Sumber: Data diolah, 2022

Sektor properti dan *real estate* menjadi salah satu perusahaan yang memiliki risiko tinggi untuk berinvestasi. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan industri properti dan *real* estate saat ini begitu pesat, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun sehingga membuat persaingan di sektor ini semakin ketat.

Gambar 1.2
Rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

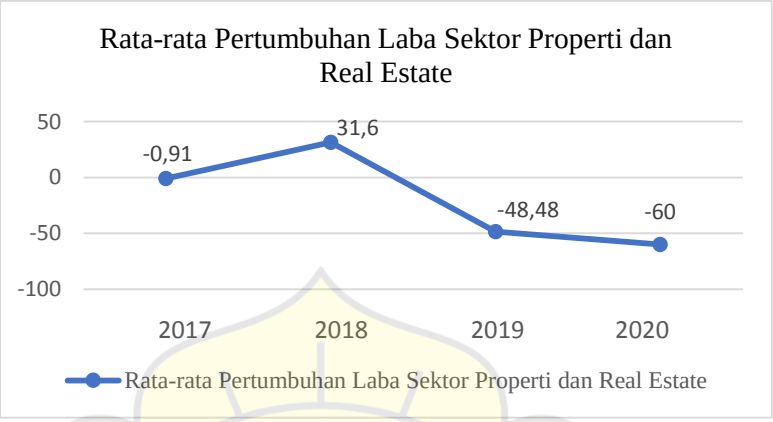

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa grafik rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2017-2020 cenderung mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19. Penurunan laba yang drastis serta persaingan yang semakin ketat dapat memicu manajemen untuk tetap menyajikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin agar tetap menjaga minat para investor dalam berinvestasi, hal inilah yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba (Martinez & Carvalho, 2021). Untuk mengatasi dampak dari pandemi ini, Gubernur BI mengumumkan kebijakan baru di sektor properti yaitu memberikan aturan uang muka (DP) KPR 0% yang berlaku mulai 1 Maret 2021 serta 7 kebijakan lainnya (Jurnalis, 2021). Dengan adanya kebijakan DP 0% ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah penjualan di sektor properti pada saat Covid-19 dan setelah Covid-19 sehingga laba yang akan diperoleh juga meningkat.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba merupakan salah satu hal yang cukup menarik, diantaranya pengaruh *financial distress, free cash flow,* dan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi yang dilakukan oleh Putri & Rachmawati (2018). Kemudian, Trisnawati *et al.* (2018) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage,* dan *free cash flow*. Selain itu, ada Ayem & Arifah (2019) yang meneliti pengaruh ukuran perusahan, kovergensi IFRS, dan perencanaan pajak, dan Sari *et al.* (2019) yang meneliti pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan profitabilitas. Tidak hanya itu, ada juga pengaruh karakteristik dewan terhadap manajemen laba oleh Rajeevan & Ajward (2020), dan Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2020) juga melakukan penelitian pengaruh independensi dewan, etnis dewan, dan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Dari sekian banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, peneliti tertarik untuk meneliti 2 variabel yang nantinya akan diuji dalam penelitian ini yaitu perencanaan pajak dan *free cash flow* untuk mengetahui bagaimana hubungannya dengan manajemen laba.

Secara umum perencanaan pajak akan merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar pajak yang akan dibayarkan berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Kusumawati, 2019). Perencanaan pajak ini dimulai dengan adanya konflik keagenan antara perusahaan dengan pemerintah. Bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga manajemen

akan berusaha mencari cara agar dapat membayar pajak lebih kecil kepada pemerintah sedangkan pemerintah membutuhkan pembayaran pajak untuk dijadikan sebagai sumber dana dalam penyelenggaraan pemerintah (Achyani & Lestari, 2019). Sehingga dengan adanya kasus seperti ini perusahaan akan berusaha mengecilkan pajaknya dengan melakukan perencanaan pajak (Hendrata *et al.*, 2020). Jika perusahaan dapat membayar pajak dengan minimum, maka perusahaan akan mempunyai kas atau *free cash flow* yang lebih banyak untuk membiayai operasional serta ekspansi sehingga jika *free cash flow* perusahaan tersebut besar maka besar pula kemampuan perusahaan tersebut untuk bertahan. Kekurangan arus kas bebas dapat menjadi indikator awal dari kegiatan manajemen laba (Warren *et al.*, 2018). Gambaran inilah yang menjadi faktor manajemen untuk melakukan manajemen laba agar para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaannya (Bangun, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisir adanya praktik manajemen laba terutama perencanaan pajak yaitu melakukan pengawasan serta pengendalian yang baik dengan mewajibkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan manapun. Dengan adanya penerapan GCG diharapkan mampu mengatasi masalah praktik manajemen laba dan dapat membantu direksi untuk meminimalisir kebiasaan oportunistik manajer (Januri, 2021). Salah satu aspek dalam GCG yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya adalah komite audit. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and*

balances yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan optimal kepada para *stakeholders.* Berdasarkan gambaran tersebut, keberadaan komite audit menjadi sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dalam penerapan GCG. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengusulkan GCG yang diproksikan oleh komite audit sebagai variabel pemoderasi.

Penelitian mengenai manajemen laba sebelumnya sudah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti, namun hingga saat ini belum ada yang menggunakan *good corporate governance* dengan proksi komite audit sebagai variabel moderasi dan masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam penelitian tersebut. Diantaranya adalah temuan penelitian Achyani & Lestari (2019) dan Kusumawati (2019) terhadap manajemen laba yang menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba serta penelitian oleh Sari *et al.* (2019) dan Hanum & Muda (2021) menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berbanding terbalik dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Febrian *et al*. (2019), Mudjiyanti (2019), dan Diyah Purnamasari (2019) justru menemukan bahwa perencanaan pajak menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Arifah (2019) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan.

Selain itu, beberapa peneliti sebelumnya juga telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara *free cash flow* dengan manajemen laba yang diantaranya ada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rachmawati

(2018) dan Bangun (2020) menghasilan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati *et al.* (2018), Kodriyah & Fitri (2018), dan Kusumawati (2019) menemukan bahwa *free cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba serta penelitian oleh Achyani & Lestari (2019) menemukan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan atas fenomena yang telah terjadi dan hasil penelitian yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan penelitian ini menarik untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen serta perencanaan pajak dan *free cash flow* sebagai variabel independen dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini difokuskan kepada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dikarenakan masih jarang penelitian mengenai manajemen laba dengan sampel perusahaan sektor properti dan *real estate* serta sektor ini menjadi pemicu menguatnya gerak IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada pekan pertama Januari 2019 dan sektor ini dinilai memiliki karakter yang sangat baik, karena bersifat mampu mendorong sektor lain untuk berkembang juga.

Dengan demikian, peneliti mengajukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021".**

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Masih terdapat pengguna laporan keuangan yang lebih fokus kepada informasi laba ataupun rugi yang dihasilkan dalam suatu perusahaan tanpa memperhatikan metode-metode yang digunakan dalam laporan keuangan.
2. Manajemen laba mengakibatkan laporan keuangan dibuat dengan tidak sebenarnya oleh manajemen perusaaan agar tetap menarik dan stabil.
3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya perencanaan pajak dan *free cash flow*.
4. *Good Corporate Governance* dianggap mampu mengatasi manajemen laba.
5. Masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Perencanaan pajak dengan proksi *tax retention rate*
2. *Free Cash Flow*

3. *Good Corporate Governance* (GCG) yang di proksikan dengan komite audit sebagai variabel moderasi
4. Manajemen laba dengan proksi *discretionary accrual.*

Penelitian ini dilakukan pada perusahan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Menganalisis untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Menganalisis untuk mengetahui apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, informasi, serta pengetahuan bagi penulis, pembaca, instansi terkait, serta penelitian yang akan datang. Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu antara lain:

1. Aspek Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi dampak positif kepada pembaca serta mampu berkontribusi sebagai bahan literatur dalam ilmu bidang akuntansi di masa yang akan datang terutama yang tertuju kepada pengaruh perencanaan pajak dan *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi yang diproksi dengan komite audit.

2. Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan saran serta masukan bagi perusahaan dalam melihat perilaku manajemen yang melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian manajemen yang diperoleh dalam suatu perusahaan serta memahami peranan praktik *Good Corporate Governance*, sehingga dapat meminimalisir kegiatan manajemen laba di dalam perusahaan agar nantinya akan terus menghasilkan laporan keuangan yang terhindar dari perilaku kecurangan.

2) Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran kepada para pemakai laporan keuangan perihal pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehinga nantinya akan membuat keputusan yang tepat.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh perencanaan pajak, *free cash flow* terhadap manajemen laba.